

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan-batasan yang timbul antar negara. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Karena itu setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka.

Weston (1990: 410), mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut Riyanto (2010: 57), modal kerja adalah harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, dan lain sebagainya, di mana dana yang dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi dalam waktu jangka pendek melalui hasil produksinya.

Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Jika perusahaan tidak bisa mengalokasikan modalnya secara efektif maka operasi perusahaan bisa terganggu dan juga bisa kalah bersaing dengan industri usaha lainnya. Selain masalah persaingan global, industri usaha juga dihadapkan dengan

sulitnya memperoleh akses pendanaan dengan bunga yang relatif rendah (Sumber bisnis indonesia, 2013). Karna itulah manajemen dituntut se-efektif mungkin dalam mengelola modalnya dan selektif dalam memilih dari mana sumber pendanaan diperoleh guna mendapatkan keuntungan.

Menurut Munawir (2007: 114) adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan karna bisa mengganggu likuiditas perusahaan kegiatan operasional juga terhambat sehingga profitabilitas perusahaan juga akan terganggu.

Manajemen modal kerja berkaitan erat dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar yaitu kas, piutang, persediaan, jika perputarannya efektif maka berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Sugiono, 2009: 10).

Manajer perusahaan harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Periode perputaran modal kerja (*working Capital turnover period*) dimulai pada saat kas

diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas (Kamaruddin, 2002: 7). Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh.

Menurut Wild (2010: 26) mendefinisikan laba sebagai berikut: Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba melalui penjualan (Jumingan, 2006: 122). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh laba dengan investasi adalah *return on investment* (ROI).

Beberapa penelitian tentang hubungan antara modal kerja dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sudah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2011) dalam penelitiannya menggunakan regresi linier berganda hasil penelitian menunjukkan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Secara parsial hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan.

Rahma (2011) hasil penelitian menunjukkan perputaran kas dan status perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap ROI.

Azlina (2009) hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja, struktur modal, skala perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ROI. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja dan struktur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Sihombing (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return on investment*. Sedangkan secara parsial hanya variabel *inventory turnover* yang memiliki pengaruh terhadap *return on investment*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat terlihat bahwa hubungan antara rasio modal kerja dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2011) perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan, dan secara simultan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Sedangkan pada penelitian Rahma (2011) perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh. Sedangkan perputaran kas baik parsial maupun simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Azlina (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Sihombing (2011) menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on investment*.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian, peneliti ingin menguji kembali. Dengan menggunakan rasio perputaran modal

kerja (*working capital turnover*), rasio perputaran kas (*cash turnover*), rasio perputaran piutang (*receivable turnover*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan *return on investment ratio* (ROI), dan menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Efektifitas Modal Kerja Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on investment* ?
- 2) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *return on investment* ?
- 3) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on investment* ?
- 4) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on investment* ?
- 5) Apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, berpengaruh secara simultan terhadap *return on investment* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on investment* (ROI).

- 2) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh perputaran kas terhadap *return on investment* (ROI).
- 3) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh perputaran piutang terhadap *return on investment* (ROI).
- 4) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on investment* (ROI).
- 5) Untuk menguji secara simultan ada tidaknya pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *return on investment* (ROI) .

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan antara teori manajemen modal kerja yang didapat di bangku kuliah dan fakta di lapangan.
2. Bagi perusahaan, menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap laba usaha, sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaan modal kerja untuk memaksimalkan laba.
3. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.
4. Bagi investor, dapat dijadikan informasi sebelum menanamkan modalnya.
5. Bagi kreditur, dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebelum memberikan kreditnya.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini menggabungkan penelitian Rahmasari (2011), Rahma (2011), Sihombing (2011), dan Azlina (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel independen perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan perbedaan dalam hal periode dan objek penelitian. Alasan lain yang membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu yang tidak selalu sama karena perbedaan periode penelitian, tempat dan lain sebagainya.